

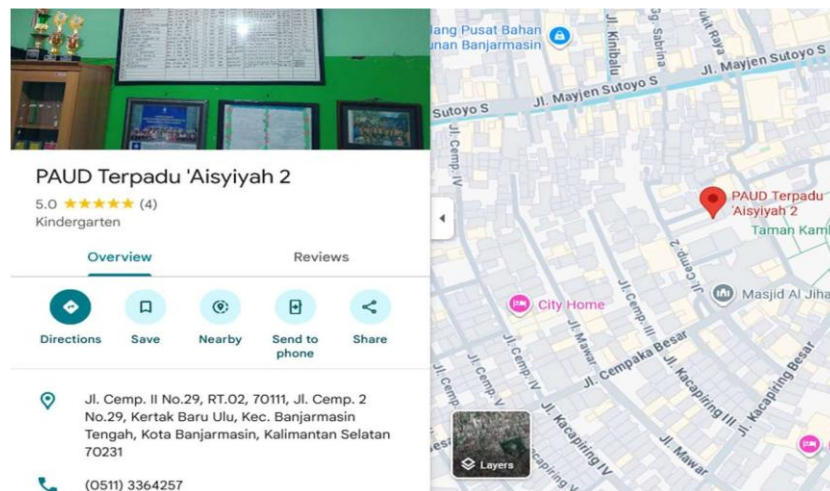
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul ATHFAL 2 Banjarmasin

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin, yang beralamat di Jalan Cempaka II No. 29 RT. 02, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan organisasi Aisyiyah yang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami sejak usia dini. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar dan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, keteladanan, serta komunikasi yang efektif antara guru, anak, dan wali murid.



1. Identitas Lembaga

- a. Nama Lembaga : PAUD Terpadu TK 'Aisyiyah 2
- b. Terakreditasi : A
- c. NSS : 002156005011
- d. NPSN : 30312768
- e. Alamat TK
 - Jalan : Cempaka II No. 29 RT. 02
 - Telepon : 0511 3364257
 - Kelurahan : Kertak Baru Ulu
 - Kecamatan : Banjarmasin Tengah
 - Kota : Banjarmasin
 - Provinsi : Kalimantan Selatan

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI :

Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat dan terampil serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

b. MISI :

- 1) Membimbing anak dalam melakukan ibadah.
- 2) Membiasakan anak berperilaku islami.
- 3) Membiasakan anak hidup sehat
- 4) Membimbing anak untuk dapat memecahkan masalah sederhana.
- 5) Membimbing anak siap melanjutkan ke Pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan PAUD Terpadu ‘Aisyiyah 2 :

Representasi dari elemen visi dan elemen profil pelajar Pancasila.

Elemen Visi tersebut, yaitu :

- 1) Bertaqwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Sehat
- 4) Terampil
- 5) Siap ke jenjang selanjutnya

3. Jumlah Murid, Guru dan Karyawan

a. Jumlah Murid Tahun Pelajaran 2025-2026

No.	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
1.	Kelompok Bermain	10	7	17	2 rombel
2.	Kelompok A	20	19	39	4 rombel
3.	Kelompok B	44	31	75	4 rombel
4.	Taman Penitipan Anak	12	8	20	2 rombel
	JUMLAH	86	65	151	12 rombel

b. Data Guru Dan Karyawan TK

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Bertugas	Sertifikasi (sudah/belum)	Keterangan
1.	Hairina Adhiyati, S.Pd	S1	23 Agustus 2004	Sudah	Kepala PAUD

2.	Khadijah, S.Pd	S1	11 Juli 1995	Sudah	Guru B
3.	Umi Arti, S.Pd	S1	01 April 1996	Sudah	Guru A
4.	Khairinnah, S.Pd	S1	01 Februari 1999	Sudah	Guru B
5.	Rahmiati, S.Pd	S1	01 Agustus 1999	Sudah	Guru B
6.	Jauhariah, S.Pd	S1	01 September 2005	Sudah	Guru A
7.	Mirna Shopia Apriyanti Nurhaika, S.pd	S1	01 Desember 2005	Sudah	Guru A
8.	Noorita, S.Pd	S1	08 Oktober 2008	Sudah	Guru B
9.	Ernilawaty, S.Pd	S1	02 Juli 2019	Sudah	Guru A
10.	Jurmiah, S.Pd	S1	01 April 1982	Belum	Guru Ekstra Tahfidz A
11.	Alma Adiba Putri	SMA	01 Agustus 2025	Belum	Guru Ekstra Tahfidz B
12.	Meilisari	SMA	01 Juli 2012	Belum	Guru Ekstra Tari
13.	Deny Rahmadi	SMA	05 September 2014	Belum	Guru Ekstra Drumband
14.	Rezeky Amalia	SMA	02 September 2014	Belum	Operator Sekolah
15.	Siti Kasmiati	SMA	19 September 2013	Belum	Karyawati

16.	Arifin	SMA	01 Juli 1991	Belum	Karyawan
-----	--------	-----	--------------	-------	----------

c. Data Guru KB

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Bertugas	Sertifikasi (sudah/belum)	Keterangan
1.	Hartika Tuursina, SP., S.Pd	S1	01 Januari 2008	Belum	Guru KB
2.	Fitria Wati, S.Pd	S1	10 Juli 2011	Belum	Guru KB

d. Data Pengasuh TPA

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tanggal Mulai Bertugas	Sertifikasi (sudah/belum)	Keterangan
1.	Adelya	SMA	02 September 2019	Belum	Pengasuh TPA
2.	Liana	SMP	02 Januari 2015	Belum	Pengasuh TPA

4. Kegiatan Pembiasaan & Ekstrakurikuler

a. KBM Dilaksanakan Pada Pagi Hari.

- 1) Dari kelompok Bermain, Kelompok A sampai B sistem guru sentra dan guru kelas
- 2) Ekstrakurikuler :
 - a) Tahfidz
 - b) Menari

- c) Drum Band
 - d) Renang
- 3) Pembiasaan
- a) Mengucap salam
 - b) Membaca surah-surah pendek
 - c) Berbaris di Aula
- 4) Setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera
- 5) Setiap hari Jum'at melaksanakan kegiatan jumat taqwa (Pengumpulan infaq untuk anak yatim piatu yang setiap akhir tahun pelajaran diserahkan ke panti asuhan Muhammadiyah / Aisyiyah secara bergiliran berupa sembako dan uang), praktek berwudhu, praktek shalat berjamaah, membaca Asmaul Husna berjamaah.
- 6) Strategi kegiatan belajar mengajar :
- Pembukaan : - Jurnal
 - Ikrar
 - Inti : - Kegiatan belajar melalui bermain di Sentra
 - Istirahat : - Makan bekal bersama
 - Bermain di halaman
 - Penutup :- Pulang sekolah

- 2) Tahun 2018 Peringkat 2 Lomba Menari
tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

c. Prestasi Sekolah

- 1) Tahun 2013 Peringkat II Sekolah Berprestasi tingkat
Kota Banjarmasin
- 2) Tahun 2020 Sekolah Aisyiyah Terbaik tingkat Kalimantan Selatan

d. Prestasi Murid

No.	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	TAHUN	KETERANGAN
1.	Lomba Fashion show	Juara I	2011	Tk. Provinsi
2.	Lomba Mewarna gambar	Juara I	2011	Tk. Kotamadya
3.	Lomba Busana muslim	Juara I	2011	Tk. Kecamatan
4.	Lomba Senam sehat ceria	Harapan III	2011	Tk. Provinsi
5.	Lomba Fashion show	Juara III	2012	Tk. Kotamadya
6.	Lomba Mewarna	Juara II	2015	Tk. Kotamadya
7.	Lomba Fashion Show	Juara III	2015	Tk. Kecamatan
8.	Lomba Sehat Senam Ceria	Juara III	2015	Tk. Kotamadya
9.	Lomba Mewarna	Juara I	2016	Tk. Kecamatan
15.	Lomba Mewarna	Juara I	2016	Tk. Kotamadya
16.	Lomba Mengaji	Juara III	2017	Tk. Kotamadya
17.	Lomba Azan	Juara II	2017	Tk. Kotamadya
18.	Lomba Mewarna	Juara III	2018	Tk. Kecamatan
19.	Lomba Sehat Senam Ceria	Juara II	2018	Tk. Kotamadya
20.	Lomba Mewarna	Juara I	2018	Tk. Kecamatan
21.	Lomba menyusun balok	Juara III	2018	Tk. Kecamatan

- e. Sumber Dana
 - 1) Bantuan dari Pemerintah melalui dana BOP
 - 2) Bantuan APBN dan APBD untuk sarana dan prasarana TK
 - 3) Iuran SPP siswa
 - 4) Infaq murid baru
 - 5) Infaq dari Muhammadiyah dan Aisyiyah
- f. Kerjasama Yang Sudah Terjalin Dari Dulu Sampai Sekarang
 - 1) Kerjasama yang baik antara PCA Majelis Dikdasmen, dewan guru dan IKWAM dalam pemberian makan sehat untuk anak baik makan berat yang untuk setiap menunya di kelola sepenuhnya oleh IKWAM.
 - 2) Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam hal ini Puskesmas Cempaka (Pemeriksaan DDTK setiap 6 Bulan Sekali, Pemberian Vit. A)
 - 3) Bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Dinas Perhubungan, Perbankan, Kantor Pos, Poltabes, Perpustakaan Daerah, Gramedia.
 - 4) Bekerjasama dengan perguruan tinggi ULM yaitu PG-PAUD sebagai tempat observasi dan Praktek Mahasiswa.
 - 5) sebagai tempat Study banding oleh guru-guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Hulu Sungai Utara, TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Banjarbaru, TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Tanah Laut, semua TK. Aisyiyah Bustanul Athfal dan TK swasta lainnya bersama dengan Dinas Pendidikan Kuala Kapuas.

B. Peran Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin

Responden dalam penelitian ini terdiri atas dua orang guru, satu kepala sekolah, dan tiga wali murid, sehingga total responden berjumlah enam orang. Guru dan kepala sekolah memberikan informasi terkait pelaksanaan komunikasi dakwah dan strategi pembentukan karakter, sementara wali murid memberikan tanggapan mengenai perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan di sekolah.

Sebelum data disajikan, peneliti melakukan reduksi data terhadap seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu. Hasil reduksi data menunjukkan bahwa temuan penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu peran komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter anak usia dini, dampak komunikasi dakwah terhadap karakter anak, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan komunikasi dakwah.

1. Hasil Wawancara Mendalam dengan Wali Murid

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar wali murid menyatakan adanya perubahan karakter positif pada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin. Perubahan tersebut tampak pada perilaku sopan santun, kedisiplinan, keaktifan beribadah, dan kebiasaan berbagi.

Tabel 1. Perubahan Karakter Anak Menurut Wali Murid

Status	Jumlah	Presentase
Ya	3	100 %
Tidak	0	0 %

Mayoritas (100 %) wali murid menyatakan bahwa terjadi perubahan karakter pada anak. Perubahan yang paling menonjol adalah dalam hal sopan santun dan rajin beribadah.

Tabel 2. Aspek Perilaku Anak Setelah Sekolah

Aspek	Jumlah Responden	Presentase
Sopan	3	75 %
Rajin Ibadah	3	75 %
Disiplin	2	50 %
Suka Berbagi	2	50 %

Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan perilaku positif. Data ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter anak dapat berhasil melalui komunikasi dakwah yang intensif dan konsisten antara guru dan orang tua.

2. Hasil Wawancara Mendalam dengan Guru dan Kepala Sekolah

Guru dan kepala sekolah menggunakan berbagai metode komunikasi dakwah dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dominan adalah keteladanan (uswah hasanah) dan pembiasaan (ta'dib).

Tabel 3. Metode Komunikasi Dakwah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin

Metode	Jumah Guru/Kepsek	Presentase
Keteladanan	3	100 %
Pembiasaan	3	100 %
Nasihat (Mau'izhah Hasanah)	3	100 %
Diskusi dan Cerita Islami	3	100 %
Reward–Punishment	2	66 %

Berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh beberapa tema utama yang berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter anak usia dini. Tema-tema tersebut meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'dib*), bercerita dan *mau'izhah hasanah*, pembelajaran berbasis bermain dan sosialisasi, reward dan punishment, serta komunikasi dengan orang tua. Pengelompokan data ke dalam tema-tema tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin.

Guru menyampaikan bahwa komunikasi dakwah dilakukan secara verbal dan nonverbal, melalui tutur kata yang lembut, contoh perilaku baik, serta pembiasaan kegiatan islami seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan berbagi sedekah kecil. Kepala sekolah menegaskan bahwa komunikasi dengan wali murid dilakukan melalui pertemuan wali, grup WhatsApp, dan

buku penghubung, agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin, diketahui bahwa bentuk komunikasi dakwah yang diterapkan dalam pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang menyatu dengan kegiatan belajar dan bermain sehari-hari. Kegiatan dakwah tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau instruksi verbal, melainkan diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, contoh perilaku, serta kegiatan rutin yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak.

Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan meliputi pengenalan doa-doa harian, hafalan hadits pendek, serta latihan perilaku sopan santun seperti mengucap dan menjawab salam dengan benar, mengetuk pintu dengan lembut sebelum masuk ke rumah orang, serta bersikap hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat pada diri anak.

Selain itu, metode bercerita dan *mau'izhah hasanah* juga menjadi salah satu strategi utama yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan akhlak. Melalui cerita-cerita pendek yang menggambarkan perilaku baik dan buruk, guru membantu anak memahami mana perbuatan yang terpuji dan mana yang harus dihindari. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak biasanya diajak berdiskusi secara ringan mengenai tokoh dalam cerita dan diminta menyebutkan contoh perilaku baik yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

beberapa kesempatan, guru juga menggunakan media digital seperti video YouTube untuk menampilkan cerita bergambar yang menarik agar anak lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan.

Media pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 cukup beragam. Selain melalui cerita dan video, guru juga memanfaatkan permainan edukatif dan kegiatan kreatif untuk memperkenalkan nilai-nilai akhlak. Misalnya, anak diajak membuat bentuk huruf Arab dari bahan bekas atau menggambar simbol tertentu yang berkaitan dengan pelajaran. Pendekatan ini membuat anak lebih antusias, aktif, dan mudah mengingat pesan yang disampaikan. Dalam beberapa kegiatan, guru mengajak anak bermain di lingkungan sekolah dan masjid sambil menanamkan nilai-nilai seperti kebersihan, kejujuran, kerja sama, serta kepedulian terhadap teman.

Konsep dakwah yang diterapkan bersifat belajar sambil bermain (*learning by playing*). Guru menyadari bahwa dakwah kepada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan agar pesan moral dapat diterima dengan baik tanpa merasa digurui. Melalui permainan, anak belajar bersosialisasi, bekerja sama, dan menghargai sesama. Dengan demikian, nilai-nilai Islam yang disampaikan bukan hanya berupa hafalan, tetapi menjadi perilaku yang dipraktikkan dalam keseharian anak-anak.

Untuk menjaga kesinambungan pembentukan karakter, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua. Mereka menanyakan kebiasaan anak di rumah dan mengingatkan pentingnya melanjutkan pembiasaan akhlak di

lingkungan keluarga. Berikut beberapa bentuk komunikasi dakwah yang teridentifikasi:

1. Keteladanan

Guru menanamkan sopan santun melalui perilaku nyata seperti memberi salam, mengetuk pintu sebelum masuk, dan bersikap hormat kepada orang lain. Keteladanan ini menjadi metode utama karena anak usia dini belajar melalui imitasi (meniru perilaku orang dewasa).

2. Bercerita dan *Mau'izhah Hasanah*

Guru menggunakan kisah Nabi dan tokoh teladan untuk menyampaikan pesan moral. Cerita disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami anak-anak. Metode ini sesuai dengan prinsip mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) sebagaimana dianjurkan dalam Al-Qur'an.

3. Pembelajaran Berbasis Bermain dan Sosialisasi

Kegiatan belajar dilakukan melalui permainan edukatif dan kegiatan sosial, sehingga anak belajar nilai-nilai seperti kerja sama, tolong-menolong, dan menghargai teman.

4. *Reward* dan *punishment*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan reward dan punishment secara seimbang dalam proses komunikasi dakwah. Reward diberikan untuk memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment diberikan dalam bentuk teguran dan arahan yang bersifat mendidik. Bentuk punishment yang ditemukan dalam penelitian ini berupa teguran lisan serta

meminta anak untuk meminta maaf kepada teman ketika melakukan kesalahan.

Praktik tersebut sejalan dengan konsep targhib dan tarhib dalam dakwah Islam. Targhib diwujudkan melalui pemberian penghargaan terhadap perilaku baik, sedangkan tarhib diwujudkan melalui peringatan dan koreksi terhadap perilaku yang kurang sesuai. Dengan demikian, reward dan punishment menjadi salah satu sarana komunikasi dakwah yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

5. Konfirmasi kepada Orang Tua

Guru aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan pembiasaan karakter dilanjutkan di rumah. Guru menanyakan perkembangan anak, misalnya kebiasaan berdoa atau mengucapkan salam kepada orang tua.

Beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa guru, kepala sekolah, dan orang tua memiliki pandangan yang sama.

Salah satu guru menyatakan:

“Kami menanamkan nilai sopan santun dan disiplin melalui contoh sehari-hari; anak-anak meniru lebih cepat ketika guru menjadi teladan.”⁶⁶

Kepala sekolah juga menambahkan:

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Khairinnah, S.Pd, Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin. Pada Kamis, 18 September 2025

“Komunikasi dakwah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dilakukan dengan pendekatan kasih sayang, karena karakter anak terbentuk dari kelembutan.”⁶⁷

Sedangkan wali murid mengatakan:

“Sejak anak saya sekolah di sini, ia lebih rajin beribadah dan terbiasa mengucapkan salam.”⁶⁸

Anak-anak terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan perilaku positif seperti menyapa dengan salam dan sopan santun ketika bertemu guru atau teman.

C. Dampak, Faktor Pendukung, dan Penghambat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi dakwah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan perilaku dan karakter anak. Anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan sikap sopan dalam berbicara. Selain itu, mereka mulai memahami pentingnya kebersihan, kejujuran, dan kerja sama dalam kegiatan kelompok. Salah satu guru menyebutkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengingat dan memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan, orang tua juga mengkonfirmasi adanya perubahan perilaku di rumah, seperti anak-anak yang mulai mengingatkan orang tua untuk berdoa atau mengucapkan salam ketika keluar rumah.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Hairina Adhiyati, S.Pd, Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin. Pada Kamis, 18 September 2025

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Rika Febriani, Wali Murid TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin. Pada Kamis, 18 September 2025

Komunikasi dakwah yang dilakukan guru juga memberikan dampak terhadap hubungan sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih terbuka, mudah bergaul, dan menunjukkan rasa empati terhadap teman. Kegiatan bermain bersama dan pembiasaan berbasis kelompok membuat mereka belajar menghargai perbedaan serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memperkuat tujuan pendidikan karakter yang diusung sekolah, yaitu membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia dan berjiwa sosial tinggi.

1. Dampak Komunikasi Dakwah Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Dampak komunikasi dakwah guru terlihat nyata baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, guru dan orang tua menyebutkan bahwa anak-anak menjadi lebih rajin beribadah, sopan dalam berbicara, serta terbiasa menolong teman. Salah satu wali murid menyampaikan:

“Sejak anak saya sekolah di sini, ia mulai terbiasa mengucapkan salam dan mengingatkan kami untuk berdoa sebelum makan.”⁶⁹

Selain itu, kegiatan dakwah berbasis bermain membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai karakter karena sesuai dengan tahap perkembangan usia dini. Melalui permainan dan interaksi sosial, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin menjadi perilaku yang terbentuk secara alami.

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Rika Febriani, Wali Murid. Pada Kamis, 18 September 2025

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Dakwah

Berdasarkan Pelaksanaan komunikasi dakwah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat.

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga edukatif, dan media pembelajaran digital.
- 2) Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam keseharian anak.
- 3) Dukungan orang tua, yang melanjutkan pembiasaan karakter anak di rumah melalui komunikasi aktif dengan guru.
- 4) Kreativitas dan keteladanan guru, yang menjadikan proses dakwah lebih menyenangkan dan mudah diterima anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Perbedaan tingkat pemahaman dan karakter anak, di mana sebagian anak lebih cepat memahami nilai moral, sementara yang lain membutuhkan bimbingan lebih intensif.
- 2) Latar belakang keluarga yang beragam, yang mempengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak di rumah.
- 3) Keterbatasan waktu komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga tindak lanjut pembiasaan kadang tidak maksimal.

- 4) Kurangnya kesinambungan antara sekolah dan rumah, menyebabkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan di sekolah belum sepenuhnya diterapkan anak di lingkungan keluarga.

Namun demikian, melalui komunikasi yang intens antara guru dan orang tua, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi. Upaya kolaboratif yang dilakukan sekolah secara berkelanjutan membantu memperkuat penerapan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari anak.

D. Pembahasan

1. Peran Komunikasi Dakwah Guru dalam pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, dapat disimpulkan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin memiliki peran yang sangat penting sebagai komunikator dakwah. Peran ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual Islam melalui tutur kata, tindakan, serta keteladanan dalam keseharian.

Menurut Samsul Munir Amir⁷⁰, komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana agar mereka menerima ajaran Islam secara sadar dan sukarela. Dalam konteks ini, guru di TK Aisyiyah bertindak sebagai mubaligh yang

⁷⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Paragon Utama Jaya, 2013), hlm 45

menanamkan nilai-nilai Islam melalui interaksi langsung dengan peserta didik.

Peran komunikasi dakwah tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk berikut:

a. Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan merupakan metode utama yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Guru menjadi contoh nyata bagi anak-anak dalam hal sopan santun, disiplin, dan religiusitas. Hal ini sejalan dengan teori Dzikron Abdullah⁷¹ yang menyatakan bahwa metode dakwah dengan keteladanan merupakan cara paling efektif karena mad'u (anak) akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh da'i (guru). Misalnya, anak terbiasa meniru guru yang selalu mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, dan berdoa sebelum kegiatan. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak tertanam secara alami tanpa paksaan.

b. Pembiasaan (*Ta'dib*)

Guru juga menerapkan metode *ta'dib* melalui kegiatan rutin seperti membaca doa, antre dengan tertib, serta berbagi dengan teman. Pembiasaan ini sesuai dengan pandangan Ali bin Abi Thalib tentang pendidikan anak usia dini, yaitu bahwa pada usia 0–7 tahun anak harus diperlakukan dengan kasih sayang agar terbentuk perilaku positif melalui pengalaman berulang. Teori ini diperkuat oleh Mulyasa⁷² yang

⁷¹ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*. (Semarang: fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2019) hlm 46

⁷² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2013) hlm.80

menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter karena membantu peserta didik memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk melalui pengalaman langsung.

c. Nasihat dan Bimbingan (*mau'izahah Hasanah*)

Guru memberikan nasihat dengan cara lembut dan menyentuh hati ketika anak melakukan kesalahan. Metode ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. *An-Nahl* ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (mau'izhah hasanah)...”

Pendekatan ini menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan kasih sayang dan kebijaksanaan. Guru menghindari hukuman keras, tetapi lebih memilih komunikasi empatik untuk menyadarkan anak.

d. Komunikasi Persuasif dan Bermain Edukatif

Guru menggunakan media bermain, bercerita, dan bernyanyi islami sebagai sarana komunikasi dakwah. Menurut Mulyasa⁷³, bermain adalah sarana efektif bagi anak usia dini untuk belajar dan menanamkan nilai moral melalui pengalaman langsung. Cerita-cerita nabi, lagu-lagu islami, dan permainan kelompok tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat karakter anak secara emosional dan spiritual.

e. Reward dan Punishment sebagai Penguatan Karakter

⁷³ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2013) hlm.80

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru juga menerapkan *reward* dan *punishment* dalam proses komunikasi dakwah. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian dan apresiasi terhadap perilaku positif anak, sedangkan *punishment* diberikan dalam bentuk teguran yang santun dan meminta anak meminta maaf kepada temannya apabila melakukan kesalahan.

Penerapan *reward* dan *punishment* tersebut bertujuan memperkuat perilaku positif serta membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam perspektif dakwah Islam, praktik ini sejalan dengan konsep *targhib* dan *tarhib*, yaitu pemberian motivasi terhadap perilaku baik serta peringatan terhadap perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, *reward* dan *punishment* menjadi salah satu bentuk komunikasi dakwah yang efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial pada anak usia dini.

Dengan demikian, peran komunikasi dakwah guru di TK Aisyiyah mencerminkan tiga dimensi dakwah menurut Samsul Munir Amir⁷⁴: dakwah bil hikmah (dengan kebijaksanaan), dakwah bil mau'izhah hasanah (dengan nasihat yang baik), dan dakwah bil uswah hasanah (melalui keteladanan). Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan

⁷⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Paragon Utama Jaya, 2013), hlm 45

komunikator nilai Islam yang aktif menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak.

2. Pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2

Berdasarkan hasil penelitian, karakter anak usia dini yang terbentuk melalui komunikasi dakwah guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Karakter Religius, ditunjukkan dengan kebiasaan berdoa, shalat berjamaah, mengucapkan salam, dan menyebut nama Allah dalam percakapan.
- b. Karakter Disiplin, tampak dari ketepatan waktu hadir di sekolah dan ketaatan terhadap aturan kegiatan.
- c. Karakter Sopan Santun, anak berbicara lembut, menghormati guru dan teman, serta memahami etika dasar bergaul.
- d. Karakter Tanggung Jawab, anak bertanggung jawab terhadap tugasnya, seperti merapikan alat main dan menjaga kebersihan.
- e. Karakter Peduli Sosial, anak menunjukkan empati dan suka membantu teman.
- f. Karakter Jujur dan Amanah, guru menanamkan nilai kejujuran melalui kisah-kisah tentang Nabi Muhammad SAW sebagai *Al-Amīn*.

Karakter-karakter tersebut sesuai dengan konsep pembentukan karakter yang dijelaskan oleh Mulyasa⁷⁵, yaitu bahwa karakter terbentuk

⁷⁵ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2013) hlm.81

melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang positif. Dalam konteks Islam, nilai-nilai tersebut juga mencerminkan *akhlakul karimah* yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.
- 2) Kerja sama antara guru dan orang tua.
- 3) Tersedianya media pembelajaran Islami (lagu, poster, buku cerita).
- 4) Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

b. Faktor Penghambat

- 1) Perbedaan latar belakang keagamaan anak dan keluarga.
- 2) Kurangnya kesinambungan pendidikan karakter di rumah.
- 3) Waktu guru yang terbatas untuk pembinaan individual

4. Analisis Dakwah dan Implikasi Pendidikan

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah guru berperan sebagai instrumen pendidikan karakter Islami yang mencakup tiga dimensi:

- a) Spiritual, memperkuat hubungan anak dengan Allah (*hablum minallah*).
- b) Sosial, menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama (*hablum minannas*).
- c) Moral, membentuk kejujuran, disiplin, dan sopan santun sebagai akhlak terpuji.

Temuan ini memperkuat pandangan Mulyasa⁷⁶ bahwa pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai agama, serta membenarkan teori Samsul Munir Amir⁷⁷ tentang pentingnya komunikasi dakwah berbasis hikmah dan kasih sayang dalam membentuk kepribadian Islami anak.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran komunikasi dakwah guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Banjarmasin terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan peduli sosial pada anak usia dini.

⁷⁶ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja. Rosdakarya. 2013) hlm.81

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragon Utama Jaya, 2013), hlm 45